# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan menguraikan dan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian mengenai ***Fanfiction "Asystole"*** **di Forum *So Nyeo Shi Dae* Online Indonesia**. Teks *fan fiction* tersebut akan dianalisis dengan menggunakan teori dan model wacana dari Teun A. van Dijk. Sesuai dengan prosedur sistematika dengan menggunakan model wacana van Dijk dan metode penelitian kualitatif, saya menganalisis *fan fiction "Asystole"* dengan menggunakan tiga bagian analisis, yang juga sesuai dan mengacu pada identifikasi masalah, yaitu: analisis wacana dari segi teks, analisis wacana dari segi kognisi sosial, dan analisis wacana dari segi konteks sosial.

## 4.1 Deskripsi Peneltian

### 4.1.1 Deskripsi *Asystole*

*Asystole* adalah *fan fiction* yang ditulis oleh Hecate salah seorang anggota forum *So Nyeo Shi Dae*Indonesia. Fan fiction ini dipublikasikan di forum *So Nyeo Shi Dae*Indonesia pada 5 Januari 2010.Bercerita tentang orang-orang dengan kemampuan khusus yang hidup di tengah manusia normal lainnya.

*Asystole* merupakan *fan fiction* bergenre *sci-fi* yang menggunakan anggota *So Nyeo Shi Dae* sebagai karakter dalam ceritanya.*So Nyeo Shi Dae* sendiri

merupakan salah satu grup penyanyi asal Korea yang tengah menanjak popularitasnya.

### 4.1.2Sinopsis *Asystole*

Berikut ini adalah sinopsis teks yang akan diteliti, yaitu teks *Fan fiction"Asystole"* yang dipublikasikan di forum online *So Nyeo Shi Dae* Indonesia sebagai berikut:

*ASYSTOLE*

*Chrysalis*, sebuah anomali dalam darah manusia, membuat beberapa orang dapat mengalirkan listrikdari tubuhnya dan menyembuhkan luka dua belas kali lebih cepat dari manusia biasa.Jessica adalah salah satu dari mereka yang memiliki *Chrysalis*. Mereka disebut dengan nama*Gifted*.

Pertemuan Jessica, seorang yatim piatu, dengan Yuri, yang juga seorang *Gifted*, mengubah total dunianya. Ia terseret dalam sebuah perang antara sebuah organisasi rahasia dunia yang bertekad untuk menghilangkan *Gifted* dari dunia. Membuatnya terpaksa mengisolir dari kehidupan sosialnyadan hidup dalam persembunyian.

Dalam hari-hari persembunyiannya, Jessica mengetahui apa sebenarnya *Gifted* dan kenapa mereka diburu. Semuanya merujuk

kepada satu nama, Gaea. Seorang wanita dengan kemampuan menyerupai dewa.

Gaea mendeklarasikan perang terhadap dunia dan untuk menghentikannya, Jessica harus mengorbankan segala yang ia punya. Segalanya.

### 4.1.3 Asystole *Chapter* 36

"Hyunnnie, Yoona sangat-sangat menyesal, berilah ia kesempatan," Ibu Seohyun mengetuk pintu kamar Seohyun.

"Jangan ikut campur, Bu!" kata si empunya kamar.

Ibunya menghela napas, "dia bisa sangat kekanakan, maaf, ya."

Yoona tersenyum lemas, tidak apa-apa.Ini salahku."

"Biar aku buatkan cokelat panas, ya? Membujuknya bisa memakan waktu yang cukup lama," Ibu Seohyun mengepalkan tangannya dan meninju udara, "*fighting!"* lalu ia berjalan ke dapur.

Ia lalu menatap pintu kamar Seohyun yang tertutup, "Hyunnie?"

Tak ada jawaban.

"Dengar," Yoona menempelkan dahinya di pintu kamar, "aku minta maaf karena tidak meneleponmu.Aku harus mengerjakan sesuatu untuk sementara waktu."

Tak ada suara terdengar dari kamar.

“Tapi aku sudah kembali dan aku tak akan pergi lagi,” kata Yoona, “jadi bisakah kau keluar?Aku ingin bertemu denganmu.”

Yoona menunggu jawaban tapi Seohyun tetap diam. Yoona menghela napasnya dan berbalik menyandarkan punggungnya di pintu.

Suara televise terdengar sayup-sayup dari ruang makan.

“Kami tidak yakin apa yang terjadi tapi pasukan bersenjata lengkap telah disiapkan di seluruh Kota Seoul.Mereka membuat pembatas sejauh 20 meter di setiap posisi mereka dan menyebabkan kemacetan lalu lintas yang parah.”

Yoona mengangkat kepalanya lalu ia berjalan mendekati ruang makan. Ayah Seohyun sedang menonton berita TV, lalu ia menaikan volumenya.

“Kami menemukan sepuluh kantung militer yang diisi oleh pasukan bersenjata di seluruh Seoul.Kepala polisi masih belum bisa memberikan keterangan mengenai hal ini sementara Seoul kini menjadi area dilarang terbang. Pesawat-pesawat komersial diminta untuk melakukan pendaratan darurat di bandara lain untuk sementara waktu.”

“Apa yang terjadi di luar sana?” kata Ayah Seohyun, “kita tampak seperti sedang berperang.Untung kita hidup di pinggiran kota, disini damai.”

Yoona berjalan cepat ke ruang tengah lalu mengambil jaketnya. Sesuatu sedang terjadi dan ia tahu harus apa.

“Unnie.”

Yoona berhenti. Seohyun berdiri di depan kamarnya sambil memeluk boneka kodok.

“Kau mau pergi lagi?”

Yoona menggigit bibir bawahnya.

“Kau baru saja bilang tidak akan pergi lagi dan sekarang kau mau meninggalkanku lagi?”

“Hyunnie.”

Seohyun mengangguk, “aku egois,” katanya, “kau bisa melakukan apa pun yang kau mau. Siapa aku untuk menghentikanmu?” ia tersenyum pahit.

“Maaf.Aku hanya,” Seohyun menunduk menatap lantai, “aku hanya sangat menyukaimu hingga terkadang ketika aku tidak mendengar kabar darimu atau aku tidak tahu apa yang sedang kau pikirkan.”

Seohyun mengangguk kecil, “tidak apa-apa.Aku sangat egois.Maaf.”

Seohyun berbalik dan hendak masuk ke dalam kamarnya ketika sepasang tangan merangkulnya di pinggangnya.Sepasang bibir mengecup lembut rambutnya.

“Aku tidak akan pergi,” kata Yoona, “aku akan menemanimu.”

Seohyun jatuh berlutut dan terisak.

“Hei, hei,” Yoona panic, “jangan menangis seperti itu.Ayahmu ada di ruang sebelah.Dia bisa marah kalau melihatmu begini.”

“Aku benci, Unnie!” kata Seohyun, “bagaimana bisa kau membuatku sedih dan senang pada saat yangs sama?”

Yoona berbisik, “karena aku sayang padamu,” lalu wajahnya berubah merah.

Seohyun mengangis meraung seperti anak kecil.

“Yoona-ssi.”

Yoona berbalik dan melihat ayah Seohyun menyilangkan tangannya. “apa yang kau lakukan sekarang?”

Yoona mendapat masalah.

**

Hyoyeon menghentikan mobilnya dan melompat turun dengan cepat.Sooyoung mengikutinya dan keduanya terenyak. Sebuah gereja dikelilingi tembok api yang tinggi.

Ada sekitar sepuluh agen tergeletak di tanah beberapa meter di depan tembok api itu, semuanya mengerang kesakitan.

“Apa ini?” Sooyoung menyipitkan matanya dari panas api.

Seorang agen terbatuk, “Potensial, dia ada di dalam.”Katanya lemas.

“Taeyeon yang melakukan semua ini?” Hyoyeon berjalan mendekati api.

“Hyo!Hati-hati,” kata Sooyoung.Ia lalu menelepon Sunny.

“Sunny-ah!”

*“Ya?”*

“Kita butuh bantuan di sini, Hyoyeon!” kalimat Sooyoung terpotong ketika ia melihat Hyoyeon naik ke mobilnya. Mundur beberapa meter sebelum akhirnya ia melesat menembus ke dalam api.

“*Apa?Apa? Apa yang terjadi di sana?”* tanya Sunny dari telepon.

“Kita butuh pemadam kebakaran! Kita juga butuh evakuasi agar semua orang tidak melihat ini! Nanti aku jelaskan! Kata Sooyoung, ia menutup teleponnya dan menatap ke dalam api. Hyoyeon sudah tak terlihat.

Hyoyeon menyetir menembus api. Kaca depan mobilnya berderak retak sampai akhirnya ia tiba di sisi lain api. Hyoyeon menutup matanya ketika panas api menyentuh wajahnya. Ia membantin stirnya dan menabrak tangga gereja.

Hyoyeon berguling keluar dari mobil dan melempar jaketnya, ia mendinginkan tubuhnya dengan udara musim dingin. Ia berdiri dan menarik pistol dari pinggangnya.

Hyoyeon menaiki tangga gereja, tanah terasa bergetar halus.Tembok-tembok yang tinggi di atas kepalanya berlubang dan berterbangan.Tangannya menyentuh pintu gereja dan mendorongnya terbuka.Angin besar menipnya hampir kehilangan pijakannya.Hyoyeon mencengkram sebuah pilar dan berjalan masuk.

Isi gereja sangat kacau.Lantai-lantai terbela dan tembok-tembok kokoh seperti diremukan sesuatu. Lebih jauh ke dalam, ia bisa melihat Tiffany, Yuri dan Jessica. Tapi yang ia takuti adalah sosok Taeyeon yang berdiri jauh di hadapan mereka. Matanya bersinar merah.Dia yang mengendalikan kekacauan ini.

**

Tiffany merasakan angin dan panas gereja begitu menyiksa, bernapas dan membuka matanya pun terasa sangat sulit. Tapi ia berjalan, berjalan dengan mantap kearah Taeyeon.

Jessica menahan napasnya.*Tidak, tak mungkin Tiffany melakukannya. Ya Tuhan, jangan biarkan ia melakukannya!*

Air mata yang tak mau berhenti membuat pandangan Tiffany tak karuan, tapo ia tetap berjalan.

“Sial, Taengoo! Sial!”Yuri mengutuk.

Angin besar meniup tubuh Tiffany lagi, tapi ia tetap berjalan hingga ia akhirnya berada sangat dekat dengan Taeyeon.

“Taetae-ah,” katanya pelan, berusaha bebicara di sela-sela isak tangisnya.

Mata Taeyeon bersinar merah. Sosok yang berdiri di depan Tiffany bukan lagi Taeyeon.

Tiffany mengeraskan rahangnya dan mencoba memanggil nama Taeyeon lagi, “Taetae-ah.”

Lalu setitik air mata menyelinap dari mata Taeyeon dan jatuh ke pipinya.Ia sedang meminta pertolongan.

Seumur hidupnya, Tiffany tak pernah melihatnya menangis atau meminta tolong sekalipun.Ia tak pernah memperlihatkan apa pun selain senyuman. Ia akan berlari ke kamarnya atau terbang ke langit untuk menangis agar tak ada yang tahu isi lemahnya. Tak pernah ia mau menunjukan kelemahannya, ketakutannya dan kecemasannya kepada siapa pun.

Sekarang, Taeyeon meminta pertolongan pada Tiffany, pertolongan untuk menyelamatkan dari dirinya sendiri.

Tiffany mengangkat kalung kuncinya, memegang erat di antara jemarinya.Tiap kali kuncinya mendekat pada kalung gembok Taeyeon, hatinya terasa semakin berat dan semakin berat.

"*Saranghae,"* bisiknya.

Lalu ia memutar kuncinya.

**

*Taeyeon sedang berbaring di pangkuan Tiffany. Mereka sedang berada di gazebo menikmati cahaya matahari yang hangat.Taeyeon terkantuk-kantuk dan Tiffany membaca buku.*

*Lalu air mata jatuh ke dahi Taeyeon.Taeyeon membuka dan melihat Tiffany mengangis.*

*“Hei, hei, hei,” Taeyeon bangkit dan duduk, “ada apa? Bukunya sedih?”*

*Tiffany menyeka air matanya, “tidak,” katanya, “bukan apa-apa.”*

*Taeyeon memeluk Tiffany, “tidak, tidak mungkin tidak apa-apa.Apa yang terjadi?”*

*Tiffany menutup mukanya dengan kedua telapak tangganya lalu Taeyeon memeluknya.Ia membisikan sebuah lagu di telinganya. Lagu yang selalu ia nyanyikan untuk menenangkan Tiffany. Lagu yang ia nyanyikan ketika ia menghidupkan Tiffany kembali.*

*“Berhenti menangis, ya?”*

*Tiffany mengangguk dan tersenyum, “maaf.”*

*Taeyeon menghapus air mata Tiffany, “sekarang ceritakan kenapa kau mengangis?”*

*Tiffany menggelengkan kepalanya, “tidak mau.”*

*“Hei,” Taeyeon merajuk, “aku sudah bernyanyi barusan!Curang!”*

*Tiffany terkekeh, “apanya yang curang?Lagipula kau akan marah kalau aku ceritakan alasannya.”*

*“Tidak akan.Ceritakan padaku.”*

*“Kalung-kalung kita.”*

*Ekspresi Taeyeon berubah masam, "kau benar, aku marah."Taeyeon berbalik memunggungi Tiffany.*

*"Taetae," Tiffany tersenyum, "kau baru saja bilang tidak akan marah."*

*Taeyeon tak menjawab.*

*"Aku ingin mengatakan kalau aku minta maa--,"*

*"Tidak," Taeyeon menatap Tiffany galak, "tak ada yang bisa kumaafkan lagi."*

*"Kau terus berkata begitu, tapi aku,"*

*"Jika," Taeyeon menatap Tiffany dalam-dalam, "misalnya ada sebuah badai salju yang sangat lebat dank au hanya punya satu selimut untuk membuatmu hangat.Lalu datang aku yang hampir mati kedinginan, apa yang akan kau lakukan?"*

*"Aku akan membaginya, tidak, akan aku berikan selimutnya padamu!"*

*"Tepat," kata Taeyeon sambil menyentuh sisi wajah Tiffany, "dan itulah yang akan kulakukan untukmu.Aku janji, kalau kau mengungkit soal ini sekali lagi, aku akan membencimu seumur hidup."*

**

Tanah berhenti bergetar, api-api padam dan angin menenang.Tiffany jatuh ke lututnya, tangannya di pangkuannya, menangis.Taeyeon yang berdiri di hadapannya hilang menjadi cahaya-cahaya kecil yang berpendar banyak sekali, bersinar seperti ribuan kunang-kunang.Pelahan cahaya itu hilang dan meninggalkan gereja dalam kegelapan lagi.

“Taetae.”

Tiffany berbisik.

Matahari mulai naik mengirimkan cahaya pucat dari retakan-retakan di langit-langit, memberikan sensasi damai.

Jessica memeluk lututnya sambil mengangis, tak percaya pada apa yang baru saja terjadi.

Tiffany tak dapat lagi menahan sakitnya.Ia meraung ke langit, memanggil-manggil nama Taeyeon berkali-kali.

Yuri perlahan berjalan ke arahnya dan memeluknya dari belakang.Ia mengangis bersama Tiffany karena hanya itulah yang bisa ia lakukan. Hatinya terasa begitu sakit ketika Tiffany menjerit keras memanggil Taeyeon untuk kembali.

Tapi tak ada jawaban.

Taeyeon sudah pergi untuk selamanya.

## 4.2 Analisis Deskriptif

Pada sub bab penelitian ini, akan dibahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis wacana berdasarkan literatur terhadap teks *Fan fictionAsystole* , yang ditulis oleh Hecate alias Ilham Fachrial dan dipubliksikan di Forum *So Nyeo Shi Dae* Indonesia. Analisis wacana yang akan dibahas ada tiga bagian analisis, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks

### 4.2.1 Hasil Analisis Dimensi Teks

#### 4.2.1.1 Analisis Tematik

> Elemen tematik menunjukan pada gambaran umum dari suatu teks.Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks.Topik menunjukkan konsep yang dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita.Oleh karena itu, tematik ini sering disebut dengan tema atau topik. (Eriyanto, 2009: 229)

Dari data hasil penelitian terhadap teks ini, dapat diuraikan bahwa topik atau tema pada teks yang saya berikan teliti adalah tema tentang cinta dan pengorbanan, karena tokoh-tokoh dalam cerita *Asystole* menekankan tentang cinta terhadap sesama dan pengorbanan hidup untuk orang-orang disekitarnya.

Penulis *Asystole* berusaha menceritakan betapa pentingnya sebuah pengorbanan dan cinta terhadap sesama.Ia memaparkannya lewat

tokoh-tokoh dalam cerita tersebut yang berjuang demi banyak orang.

#### 4.2.1.2 Analisis Skematik

Setiap teks pasti mempunyai alur dan skema dari pendahuluan sampai akhir.Alur tersebut menunjukkan bagian-bagian dalam teks yang disusun dan diurutkan, sehingga membentuk kesatuan arti. Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, teks umumnya secara hipotetik mempunyai dua ketegori skema besar, yaitu: **Pertama**, *summary*, yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead. Lead* ini umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk kepada isi pesan teks yang secara lengkap. **Kedua,** *story*, yakni isi teks secara keseluruhan.Isi teks ini secara hipotetik juga mempunyai dua subkategori. Yang pertama berupa situasi yakni proses jalannya peristiwa, sedang yang kedua adalah komentar yang ditampilkan dalam teks. (Eriyanto, 2009: 232).

Dari data hasil penelitian mengenai teks ini, secara umum dapat digambarkan bahwa penulis cerita merangkai adegan satu dengan lainnya secara jelas.Hal tersebut dapat dilihat dari alur cerita yang berkesinambungan.Setiap *chapter* memiliki inti cerita masing-masing, namun tetap terangkai dengan baik dengan *chapter* lainnya.

#### 4.2.1.3 Analisis Semantik

**(1) Analisis Semantik tentang Latar**

Latar merupakan bagian teks yang dapat memengaruhi semantic (arti) yang ingin ditampilkan.Latar dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. (Eriyanto, 2009:235).

Dari data hasil penelitian, *Asystole* memberikan dasar dan asumsi yang jelas dalam setiap hal yang dikarang oleh penulisnya.Ia menjelaskan mengapa pengorbanan dan perjuangan itu begitu penting dalam setiap ceritanya.

Berikut penggalan cerita *Asystole:*

*"Jika," Taeyeon menatap Tiffany dalam-dalam, "misalnya ada sebuah badai salju yang sangat lebat dank kau hanya punya satu selimut untuk membuatmu hangat.Lalu datang aku yang hampir mati kedinginan, apa yang akan kau lakukan?"*

*"Aku akan membaginya, tidak, akan aku berikan selimutnya padamu!"*

*"Tepat," kata Taeyeon sambil menyentuh sisi wajah Tiffany, "dan itulah yang akan kulakukan untukmu.Aku janji, kalau kau mengungkit soal ini sekali lagi, aku akan membencimu seumur hidup."*

**(2) Analisis Semantik tentang Detil**

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan kalau perlu tidak disampaikan) kalau hal itu merugikan dirinya. Detil yang lengkap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak. (Eriyanto, 2009:238).

Dari hasil penelitian, secara umum *Asystole* memberikan gambaran bahwa nilai-nilai pengorbanan dan cinta itu memang ada. Dalam sebuah pengorbanan harus ada yang merelakan termasuk kepergian orang yang paling dicintai.

Berikut penggalan cerita *Asystole:*

Seumur hidupnya, Tiffany tak pernah melihatnya menangis atau meminta tolong sekalipun.Ia tak pernah memperlihatkan apa pun selain senyuman. Ia akan berlari ke kamarnya atau terbang ke langit untuk menangis agar tak ada yang tahu isi lemahnya. Tak pernah ia mau menunjukan

kelemahannya, ketakutannya dan kecemasannya kepada siapa pun.

Sekarang, Taeyeon meminta pertolongan pada Tiffany, pertolongan untuk menyelamatkan dari dirinya sendiri.

Tiffany mengangkat kalung kuncinya, memegang erat di antara jemarinya.Tiap kali kuncinya mendekat pada kalung gembok Taeyeon, hatinya terasa semakin berat dan semakin berat.

"*Saranghae,"* bisiknya.

Lalu ia memutar kuncinya.

**

*Taeyeon sedang berbaring di pangkuan Tiffany. Mereka sedang berada di gazebo menikmati cahaya matahari yang hangat.Taeyeon terkantuk-kantuk dan Tiffany membaca buku.*

*Lalu air mata jatuh ke dahi Taeyeon.Taeyeon membuka dan melihat Tiffany mengangis.*

*"Hei, hei, hei," Taeyeon bangkit dan duduk, "ada apa? Bukunya sedih?"*

*Tiffany menyeka air matanya, "tidak," katanya, "bukan apa-apa."*

*Taeyeon memeluk Tiffany, "tidak, tidak mungkin tidak apa-apa.Apa yang terjadi?"*

*Tiffany menutup mukanya dengan kedua telapak tangganya lalu Taeyeon memeluknya.Ia membisikan sebuah lagu di telinganya. Lagu yang selalu ia nyanyikan untuk menenangkan Tiffany. Lagu yang ia nyanyikan ketika ia menghidupkan Tiffany kembali.*

*"Berhenti menangis, ya?"*

*Tiffany mengangguk dan tersenyum, "maaf."*

*Taeyeon menghapus air mata Tiffany, "sekarang ceritakan kenapa kau mengangis?"*

*Tiffany menggelengkan kepalanya, "tidak mau."*

*"Hei," Taeyeon merajuk, "aku sudah bernyanyi barusan!Curang!"*

*Tiffany terkekeh, "apanya yang curang?Lagipula kau akan marah kalau aku ceritakan alasannya."*

*“Tidak akan.Ceritakan padaku.”*

*“Kalung-kalung kita.”*

*Ekspresi Taeyeon berubah masam, “kau benar, aku marah.”Taeyeon berbalik memunggungi Tiffany.*

*“Taetae,” Tiffany tersenyum, “kau baru saja bilang tidak akan marah.”*

*Taeyeon tak menjawab.*

*“Aku ingin mengatakan kalau aku minta maa--,”*

*“Tidak,” Taeyeon menatap Tiffany galak, “tak ada yang bisa kumaafkan lagi.”*

*“Kau terus berkata begitu, tapi aku,”*

*“Jika,” Taeyeon menatap Tiffany dalam-dalam, “misalnya ada sebuah badai salju yang sangat lebat dank au hanya punya satu selimut untuk membuatmu hangat.Lalu datang aku yang hampir mati kedinginan, apa yang akan kau lakukan?”*

*“Aku akan membaginya, tidak, akan aku berikan selimutnya padamu!”*

*“Tepat,” kata Taeyeon sambil menyentuh sisi wajah Tiffany, “dan itulah yang akan kulakukan untukmu.Aku janji, kalau kau mengungkit soal ini sekali lagi, aku akan membencimu seumur hidup.”*

**

Tanah berhenti bergetar, api-api padam dan angin menenang.Tiffany jatuh ke lututnya, tangannya di pangkuannya, menangis.Taeyeon yang berdiri di hadapannya hilang menjadi cahaya-cahaya kecil yang berpendar banyak sekali, bersinar seperti ribuan kunang-kunang.Pelahan cahaya itu hilang dan meninggalkan gereja dalam kegelapan lagi.

“Taetae.”

Tiffany berbisik.

Matahari mulai naik mengirimkan cahaya pucat dari retakan-retakan di langit-langit, memberikan sensasi damai.

Jessica memeluk lututnya sambil mengangis, tak percaya pada apa yang baru saja terjadi.

Tiffany tak dapat lagi menahan sakitnya.Ia meraung ke langit, memanggil-manggil nama Taeyeon berkali-kali.

Yuri perlahan berjalan ke arahnya dan memeluknya dari belakang.Ia mengangis bersama Tiffany karena hanya itulah yang bisa ia lakukan. Hatinya terasa begitu sakit ketika Tiffany menjerit keras memanggil Taeyeon untuk kembali.

Tapi tak ada jawaban.

Taeyeon sudah pergi untuk selamanya.

**(3) Analisis Semantik tentang Maksud**

Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detil. Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. (Eriyanto, 2009:240).

Dari data hasil penelitian mengenani *Fan fictionAsystole*, bila diteliti, secara umum terlihat maksud pada teks *Asytole* itu sebagai berikut:

Penulis *Asystole* memberikan maksud yang jelas dalam teks, bahwa apa yang ditulisnya merupakan realita yang memang benar adanya meskipun digambarkan secara fiksi.. Selain itu, penulisnya pun bermaksud untuk membeberkan segala maksud bahwa apa yang diperjuangkan dan apa yang

dikerjakan oleh tokoh-tokoh dalam cerita itu merupakan hal yang wajar atau memang sudah seharusnya.

#### 4.2.1.4 Analisis Sintaksis

Analisis sintaksis adalah bagaimana kalimat (bentuk dan susunan) yang dipilih dalam teks.Yang termasuk dalam analisis sintaksis adalah bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. (Eriyanto, 2009:229)

**(1) Analisis Sintaksis tentang Bentuk Kalimat**

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengancara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas.Logika kausalitas inikalauditerjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yangmenerangkan) dan predikat (yang diterangkan).Dalam kalimat yangberstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya.(Eriyanto, 2009:251)

Dari data hasil penelitian mengenai *fan fictionAsystole*, penulisnya lebih sering menggunakan kata “aku” untuk subjek tunggal, hal ini wajar karena memang teks ini menceritakan tokoh-tokoh dalam yang saling berinteraksi satu sama lain. Penulisnya jg kerap menggunakan kalimat aktif, kalimat pasif, negatif, dan kalimat tanya, Penempatan dan penggunaan kalimat itu benar-benarpas, sesuai dengan apa yang akan yang ingin diceritakan dan disampaikan kepada pembacanya.

**(2) Analisis Sintaksis tentang Koherensi**

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimatdalam teks.Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbedadapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga, fakta yangtidak berhubungan sekalipun akan tampak menjadi berhubungan ketikaseseorang menghubungkannya. (Eriyanto, 2009:242).

Dari data hasil penelitian mengenai *fan fictionAsystole*, penulis berusaha menghubungkan pengorbanan dan cinta yang menjadi tema utama tulisannya.Penulis *Asystole* lebih sering menggunakan kata "karena" untuk menunjukan pertalian antara pengorbanan dan cinta.Selain "karena", penulis *Asystole* juga kerap menggunakan kata "jika".

**(3) Analisis Sintaksis tentang Kata Ganti**

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasadengan menciptakan suatu komunitas imajinatif.Kata ganti merupakanalat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukan dimana posisiseseorang dalam wacana. (Eriyanto, 2009:253)

Dari data hasil penelitian mengenai *fan fictionAsystole*, penulis *Asystole* banyak menggunakan kata ganti sesuai dengan konteks kalimatnya. Selain itu, penulis kerap menggunakan istilah korea

sebagai kata ganti seperti, *"oppa"*(kakak laki-laki), *"unnie*"(kakak perempuan), *"hyung*"(kakak laki-laki), dan lain-lain. Hal tersebut menunjukan posisi tokoh dalam cerita sekaligus hubungan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya.

**4.2.1.5 Analisis Stilistik**

Analisis stilistik di sini adalah bagaimana pilihan kata yangdipakai. (Eriyanto, 2009:229). Pusat perhatian stilistik adalah *style*,yaitu cara yang dugunakan seorang pembaca atau penulis untukmenyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana.Dengan demikian *style* dapat diartikan sebagai gaya bahasa.

**(1) Analisis Stilistik tentang Leksikon**

Elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukanpemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia.Suatufakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta.Diantara beberapa kata yang tersedia seseorang dapat memilih salahsatunya.Dengan demikian pilihan kata yang dipakai tidak semata hanyakarena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukan bagaimanapemaknaan seseorang terhadap fakta / realitas. (Eriyanto, 2009:255)

Dari data hasil penelitian mengenai *fan fictionAsystole*, dapat dilihat sebagai berikut:

Pada pemilihan kata penulis *Asystole* banyak memuat pemilihan katayang menjelaskan kondisi baik tempat, seseorang atau suasana dalam cerita.Pemilihankata tersebut dirangkai hingga membentuk kalimat-kalimat yang detail dalam menggambarkan sesuatu sehingga pembaca dapat berimajinasi dengan panduan kata-kata tersebut.

Penulis *Asystole* juga kerap menggunakan istilah-istilah dalam bahasa Korea seperti "*saranghae*" (aku mencintaimu) dan berbagai kata ganti dalam bahasa korea. untuk mempertegas bahwa cerita dalam teks ini bertempat di Korea.

Berikut penggalan cerita *Asystole:*

Tiffany mengangkat kalung kuncinya, memegang erat di antara jemarinya.Tiap kali kuncinya mendekat pada kalung gembok Taeyeon, hatinya terasa semakin berat dan semakin berat.

"*Saranghae,"* bisiknya.

Lalu ia memutar kuncinya.

**4.2.1.6 Analisis Retoris**

Retoris merupakan gaya yang diungkapkan ketika seseorangberbicara ataupun menulis. Merupakan cara penekanan yang dilakukanseseorang. (Eriyanto, 2009:229). Misalnya, dengan pemakaian katayang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele,

retoris mempunyai fungsipersuasif dan berhubungan erat bagaimana pesan itu disampaikankepada khalayak.

**(1) Analisis Retoris tentang Grafis**

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yangditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) olehseseorang yang dapat diamati dari teks. (Eriyanto, 2009:257)

Dari data hasil penelitian mengenai *fan fictionAsystole*, dapat dilihat sebagai berikut:

Dalam teks, sangat terlihat sekali bentuk penekanan yang dilakukan oleh Hecate, dapat dengan tanda seru, dapat dengan ditulis miring, dapat dengan penggunaan simbol lainnya.Isi maknakalimat yang sudah jelas menjadi semakin jelas karena ditambahkanpenekanan dalam berbagai bentuk tadi.Dalam beberapa adegan misalnya, Hecate menggunakan tanda miring untuk menekankan bahwa adegan tersebut terjadi di masa lalu atau di dalam mimpi.

Berikut penggalan cerita *Asystole:*

> *Taeyeon sedang berbaring di pangkuan Tiffany.Mereka sedang berada di gazebo menikmati cahaya matahari yang hangat.Taeyeon terkantuk-kantuk dan Tiffany membaca buku.*
>
> *Lalu air mata jatuh ke dahi Taeyeon.Taeyeon membuka dan melihat Tiffany mengangis.*

*“Hei, hei, hei,” Taeyeon bangkit dan duduk, “ada apa? Bukunya sedih?”*

*Tiffany menyeka air matanya, “tidak,” katanya, “bukan apa-apa.”*

*Taeyeon memeluk Tiffany, “tidak, tidak mungkin tidak apa-apa.Apa yang terjadi?”*

*Tiffany menutup mukanya dengan kedua telapak tangganya lalu Taeyeon memeluknya.Ia membisikan sebuah lagu di telinganya. Lagu yang selalu ia nyanyikan untuk menenangkan Tiffany. Lagu yang ia nyanyikan ketika ia menghidupkan Tiffany kembali.*

*“Berhenti menangis, ya?”*

*Tiffany mengangguk dan tersenyum, “maaf.”*

*Taeyeon menghapus air mata Tiffany, “sekarang ceritakan kenapa kau mengangis?”*

*Tiffany menggelengkan kepalanya, “tidak mau.”*

*“Hei,” Taeyeon merajuk, “aku sudah bernyanyi barusan!Curang!”*

*Tiffany terkekeh, "apanya yang curang?Lagipula kau akan marah kalau aku ceritakan alasannya."*

*"Tidak akan.Ceritakan padaku."*

*"Kalung-kalung kita."*

*Ekspresi Taeyeon berubah masam, "kau benar, aku marah."Taeyeon berbalik memunggungi Tiffany.*

*"Taetae," Tiffany tersenyum, "kau baru saja bilang tidak akan marah."*

*Taeyeon tak menjawab.*

*"Aku ingin mengatakan kalau aku minta maa--,"*

*"Tidak," Taeyeon menatap Tiffany galak, "tak ada yang bisa kumaafkan lagi."*

*"Kau terus berkata begitu, tapi aku,"*

*"Jika," Taeyeon menatap Tiffany dalam-dalam, "misalnya ada sebuah badai salju yang sangat lebat dank au hanya punya satu selimut untuk membuatmu hangat.Lalu datang aku yang hampir mati kedinginan, apa yang akan kau lakukan?"*

*“Aku akan membaginya, tidak, akan aku berikan selimutnya padamu!”*

*“Tepat,” kata Taeyeon sambil menyentuh sisi wajah Tiffany, “dan itulah yang akan kulakukan untukmu.Aku janji, kalau kau mengungkit soal ini sekali lagi, aku akan membencimu seumur hidup.”*

**

Tanah berhenti bergetar, api-api padam dan angin menenang.Tiffany jatuh ke lututnya, tangannya di pangkuannya, menangis.Taeyeon yang berdiri di hadapannya hilang menjadi cahaya-cahaya kecil yang berpendar banyak sekali, bersinar seperti ribuan kunang-kunang.Pelahan cahaya itu hilang dan meninggalkan gereja dalam kegelapan lagi.

**(2) Analisis Retoris Tentang Metafora**

Seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkansebagai ornamen atau bumbu dari suatu informasi. Metafora tertentudipakai oleh komunikator secara strategis sebagai landasan berpikir,alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik.Komunikator menggunakan kepercayaan

sehari-hari, peribahasa,pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno, bahkan ungkapan yang diambildari ayat-ayat suci, yang kesemuanya dipakai untuk memperkuat pesanutama. (Eriyanto, 2009:259)

Dari data hasil penelitian mengenai *fan fictionAsystole*, dapat dilihat sebagai berikut:

Hecate jarang menggunakan kiasan atau ungkapan dalam teks *Asystole*.Dia lebih sering menggunakan kata-kata yang lugas dan mudah dimengerti. Kalimat yang ia gunakan cenderung lebih mendeskripsikan sebuah keadaan sehingga pembaca dapat dengan mudah membayangkan adegan yang ditulis dalam teks tersebut.

Berikut penggalan cerita *Asystole:*

Hyoyeon menghentikan mobilnya dan melompat turun dengan cepat.Sooyoung mengikutinya dan keduanya terenyak. Sebuah gereja dikelilingi tembok api yang tinggi.

Ada sekitar sepuluh agen tergeletak di tanah beberapa meter di depan tembok api itu, semuanya mengerang kesakitan.

### 4.2.2 Hasil Analisis Kognisi Sosial

Kognisi sosial ingin mengetahui bagaimana kognisi Hecate atau Ilham Fachrial sebagai pembuat teks *Fan fictionAsystole*. Merupakan kesadaran mental

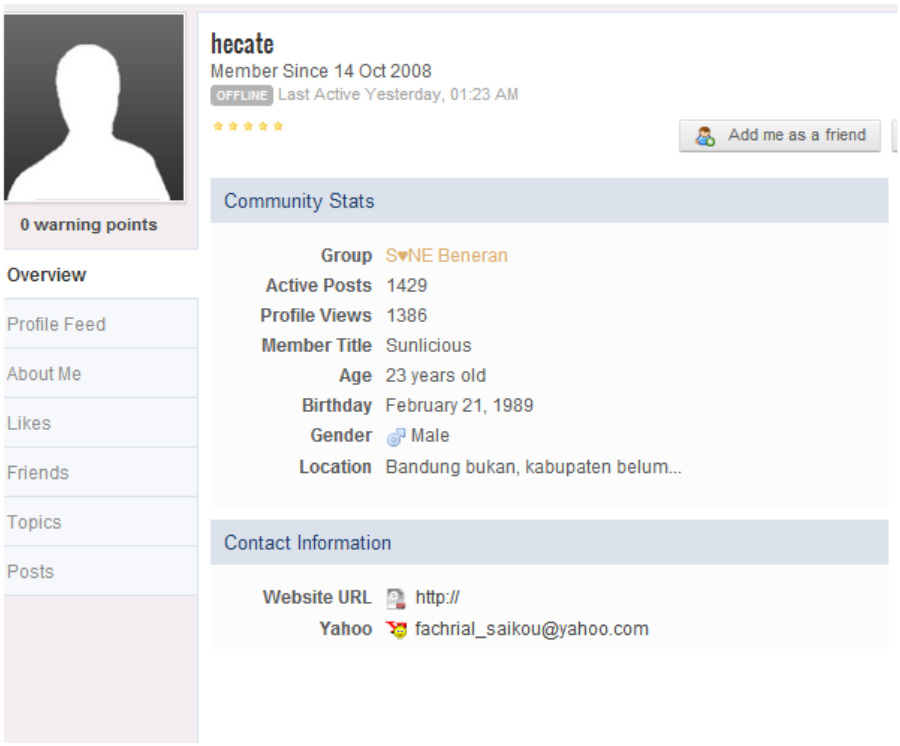
Hecate dalam membentuk teks tersebut, kesadaran mental Hecate dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis. Kesadaran mental ini dipengaruhi pengetahuan, pengalaman, dan kesadaran yang dimiliki Hecate dalam memandang dan memberi makna sesuatu yang ditulisnya.

Berikut beberapa kognisi sosial Hecate dalam membentuk *Asystole*, yang saya dapat selama penelitian.

1) Sebagai seorang penggemar dari *girl group* asal Korea yaitu, *So Nyeo Shi Dae*, Hecate ingin menunjukan kecintaannya lewat apa yang ia tulis dalam teks *Fan fictionAsystole*. Hecate tercatat sebagai anggota dari Forum Online *So Nyeo Shi Dae* Indonesia sejak tahun 2008.

Gambar 4.1

Profile Hecate di forum *So Nyeo Shi Dae* Indonesia



*Sumber: Forum So Nyeo Shi Dae Indonesia*

2) Hecate juga memiliki kegemaran pada dunia pairing (pasangan) sesama jenis. Sehingga ia menggambarkan drama percintaan antar sesama jenis dalam teks *Fan fictionAsystole* meskipun ia bukanlah penyuka sesama jenis. Tokoh utama Jessica digambarkan berpasangan dengan Yuri yang keduanya merupakan sama-sama wanita. Tokoh lainnya seperti Taeyeon dan Tiffany juga Yoona dan Seohyun digambarkan sebagai pasangan kekasih sesama jenis.

   Berikut salah satu penggalan cerita yang menggambarkan hal tersebut:

   "Aku tidak akan pergi," kata Yoona, "aku akan menemanimu."

   Seohyun jatuh berlutut dan terisak.

   "Hei, hei," Yoona panic, "jangan menangis seperti itu.Ayahmu ada di ruang sebelah.Dia bisa marah kalau melihatmu begini."

   "Aku benci, Unnie!" kata Seohyun, "bagaimana bisa kau membuatku sedih dan senang pada saat yangs sama?"

   Yoona berbisik, "karena aku sayang padamu," lalu wajahnya berubah merah.

3) *So Nyeo Shi Dae* merupakan artis asal korea. Hal tersebut juga lantas memberikan Hecate pengetahuan tentang Negara tersebut sehingga ia menggambarkan korea sebagai setting dalam *Fan fictionAsystole*. Hal tersebut dapat dilihat dari tempat-tempat terkenal yang ia gunakan seperti Bandara Incheon dan Kota Seoul yang berada di Korea sebagai latar tempat. Istilah-istilah dalam bahasa korea pun kerap ia gunakan seperti *oppa* (kakak laki-laki) dan *unnie* (kakak perempuan).

### 4.2.3 Hasil Analisis Konteks Sosial

Konteks sosial merupakan wacana yang berkembang pada masyarakat, menjawab pertanyaan bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.

Popularitas *So Nyeo Shi Dae* yang kian menanjak terutama ketika mereka merilis mini album "*Gee*" pada Januari 2009 berhasil menarik perhatian masyarakat terutama pecinta lagu-lagu Korea. Singel berjudul sama dari album *Gee* langsung menjadi lagu terpopuler, dan menempati urutan nomor satu semua tangga lagu digital dalam dua hari berikutnya.

Sejak saat itu, berbagai penghargaan mereka dapatkan seiring dengan popularitas yang semakin menanjak dan mengukuhkan mereka sebagai artis dengan popularitas paling tinggi di Korea.

Popularitas tersebut lantas berimbas pada forum *So Nyeo Shi Dae* Indonesia yang anggotanya terus bertambah. Hal ini pula yang akhirnya

memunculkan beragam fan fiction yang ditulis oleh anggota forum tersebut.

Ketika *Asystole* dipublikasikan, anggota forum terutama pecinta *fan fiction* seperti mendapat angin segar. Mereka berbondong-bondong memberikan komentar untuk *Asystole*. Bahasan paling menarik di forum *So Nyeo Shi Dae* Indonesia saat itu tentu saja mengenai *fan fiction*.

Topic-topic baru mengenai *fan fiction* bermunculan. Bahkan, anggota forum yang dulunya hanya sebatas pembaca, tergerak untuk ikut menulis. Hal tersebut semakin memperkaya *fan fiction* yang terdapat di forum *So Nyeo Shi Dae Indonesia*. Jika biasanya cerita hanya seputar percintaan dua insan, kini berkembang dengan tema yang lebih beragam seperti horror, aksi, *sci-fi* dll

**4.3 Pembahasan**

Sesuai dengan judul penelitian, pada bagian pembahasan ini akandilakukan analisis wacana teks *fan fictionAsystole* di forum online *So Nyeo Shi Dae* indonesia,untuk mengetahui kostruksi realitas yangmelatarbelakangi terbentuknya *fan fictionAsystole* itu.Dengan menggunakan paradigma kritis dapat membuat sebuah teks itubercerita.Sebuah teks itu memiliki latar belakang yang menarik, tentangbagaimana sebuah teks itu diproduksi dipengaruhi oleh beberapa dimensikewacanaan.Seperti yang sudah diterangkan pada pembahasan-pembahasansebelumnya, dalam analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, pada suatu teksterdapat dimensi-dimensi pembentuk teks.Dimulai dari

dimensi kebahasaanberupa teks, dimensi kognisi sosial si pembuat teks dan dimensi konteks social pada masyarakat.

Pada dimensi teks, *Asystole* menggambarkan cinta dan pengorbanan adalah dua hal yang saling berhubungan.Manusia hidup membutuhkan cinta namun diperlukan pengorbanan untuk mendapatkannya.Seperti halnya keinginan atau tujuan hidup lainnya, manusia harus berjuang keras dalam mendapatkannya. Tanpa usaha dan kerja keras, mustahil tujuan tersebut akan tercapai. Terkadang dibutuhkan pengorbanan untuk mendapatkan hal-hal tersebut.Kebutuhan menjadikan manusia terdorong untuk melakukan apapun bahkan terkadang hingga diluar batas.

Hal ini pula yang hendak diungkapkan Hecate dalam *fan fictionAsystole*. Penderitaan, dendam, dan perjuangan tergambarkan melalui kata demi kata dalam teks ini.Keinginan untuk hidup normal dan ideal juga menjadi bahasan yang terdapat dalam *Asystole*.Pengakuan sebagai manusia normal, hidup dengan damai bersama orang-orang yang dicintai menjadi tujuan tokoh-tokoh yang digambarkan Hecate.

> "Apa yang membuat seorang manusia menjadi manusia? Begitu tanya Jessica pada dirinya sendiri. Apakah jantung mereka?Apa udara yang mereka hirup? Jessica menghirup udara yang sama, ia berjalan di tanah yang sama, menatap langit yang sama dan dibawah bintang yang sama dengan semua orang. Atau cinta?" (Hecate dalam *Asystole*, 2010: 38)

Hecate merangkai setiap adegan dalam teks *Asystole* dengan apik dan detail. Sehingga, pembaca dapat memahami dan hanyut dalam cerita yang mereka baca.Pembaca dapat berimajinasi dengan panduan tulisan yang mereka hayati dalam cerita ini.

Alur dibuat dengan berkesinambungan.Meski masing-masing chapter memiliki cerita masing-masing, namun satu chapter dengan chapter lainnya tetap saling berkaitan.

Untuk lebih menekankan bahwa cerita ini terjadi di Korea, Hecate kerap menggunakan istilah-istilah Korea seperti, kata sapaan, percakapan, atau latar tempat.Hal ini cukup berhasil dalam menggambarkan suasana di Negara Korea.

Pada Kognisi Sosial, Hecate menunjukan bahwa Menulis sebuah *fan fiction* memang kerap didasari karena kecintaan seseorang terhadap idola. Karena seorang idola yang biasanya menjadi karakter yang terdapat dalam cerita.

Hal itu pula yang mendorong Hecate menulis *Asystole*.Dirinya memang mengidolakan *So Nyeo Shi Dae* dan tergabung dalam forum online *So Nyeo Shi Dae* Indonesia yang memang menaunggi ribuan penggemar artis asal Korea tersebut.Di forum ini pula lah Hecate mempublikasikan tulisannya.

Hal yang unik dari Hecate adalah dia menyenangi cerita yang memuat percintaan sesama jenis antar wanita. Hal ini terlihat dari cerita-cerita yang ia tulis, termasuk *Asystole*. Hal ini juga menjadi kepuasan tersendiri bagi Hecate. Karena pada dasarnya, menulis *fan fiction* memang dilakukan untuk

memuaskan diri terhadap fantasi mengenai idola. Seorang penggemar dapat dengan bebas menulis cerita mengenai idolanya dengan alur yang ia inginkan.

Seorang penggemar biasanya selalu ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan idolanya. Hecate rupanya melakukan itu.Dia mempelajari banyak hal tentang Negara Korea yang merupakan negara asal idolanya *So Nyeo Shi Dae*. Hal itu memberinya pengetahuan lebih banyak dan ia gunakan pengetahuan tersebut untuk menulis sebuah *fan fiction*.

Dimensi konteks sosial, merupakan dimensi di mana suatu wacana itu diproduksi, direproduksi, dan berkembang dalam masyarakat.Sebelum tahun 2008, penggemar *fan fiction* diantara para penggemar *So Nyeo Shi Dae* di Indonesia masih sangat sedikit.Pada saat itu, *So Nyeo Shi Dae* sendiri belum begitu popular di Indonesia.

Hingga pada tahun 2009, *So Nyeo Shi Dae* menelurkan mini album bertajuk *"Gee"* yang lantas mengantarkan mereka pada puncak popularitas. Seiring dengan semakin menanjaknya popularitas mereka, penulis *fan fiction* yang menggunakan *So Nyeo Shi Dae* sebagai tokoh dalam ceritanya pun mulai meningkat.

Hingga pada 5 Januari 2010, Hecate mempublikasikan *Asystole* di Forum Online *So Nyeo Shi Dae* Indonesia. Cerita yang ditulisnya begitu berbeda dengan *fan fiction* yang pernah ada di forum tersebut. Genre *Si-fi* yang dipadu dengan aksi dan percintaan menjadi keunikan tersendiri bagi *Asystole*.

Gebrakan ini membuat penggemar *fan fiction* menjadi semakin banyak. Cerita-cerita yang ditawarkan pun semakin beragam.

Pada saat itu, *Asystole* menjadi *fan fiction* paling digemari dan paling ditunggu kelanjutannya. Hecate bahkan membuat dalam versi bahasa inggris yang juga sukses dipublikasikan di forum lain yang bertaraf internasional.

Sejak saat itu, tema-tema yang serupa dengan *Asystole* yakni, mengenai pengorbanan yang dipadu dengan nuansa aksi dan si-fi menjadi begitu digemari dan semakin banyak bermunculan. Penggemar *fan fiction* di forum online *So Nyeo Shi Dae* Indonesia tidak lagi hanya berkutat pada tema percintaan remaja namun berkembang dengan lebih kompleks dan beragam.